

**MASYARAKAT MINANGKABAU PERANTAU TANAH DATAR DI KOTA PEKANBARU ( Kasus Perantau dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru)**

**Oleh : Delfa Fitri Yanti**

Alamat email : Delfa.fitri21@gmail.com

**Pembimbing : Drs.Jonyanis Msi**

Jurusan Sosiologi, Ilmu Sosial, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas km.12.5 Simp.Baru Pekanbaru 28293

Telp/Faks. 07616277

**Abstrak**

Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang berada di perbukitan kaki gunung Merapi, Perantau ini datang ke Kota Pekanbaru sebagai dorongan gambaran tempat yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mau bekerja dan besarnya peluang untuk masyarakat yang berdagang di Pasar-pasar yang berada di kota Pekanbaru untuk menambah hasil penghasilan bagi keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui Karakteristik perantau Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar di Kota pekanbaru. Kedua untuk mengetahui faktor-faktor pendorong masyarakat Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung nagari Tanjung Alam kecamatan tanjung Baru Kabupaten Tanah datar yang merantau di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang saya gunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dikarenakan banyaknya masyarakat Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar untuk merantau mengadu nasib di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perantau dari Jorong Gunung nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung baru Kabupaten Tanah datar yang datang ke Kota Pekanbaru memiliki Faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong adalah meliputi berkurangnya sumber daya alam, menyempitnya lapangan pekerjaan dan alasan perkawinan. Sedangkan faktor penarik adalah meliputi kesempatan mendapatkan pekerjaan dan gaji atau upah yang tinggi, dan tarikan atau ajakan dari orang yang dianggap bisa memberikan perlindungan

**Kata Kunci : Masyarakat Minangkabau, Merantau, Perubahan Ekonomi**

**COMMUNITY OF MINANGKABAU PERANTAU TANAH DATAR IN PEKANBARU  
CITY (Case of Overtime from Jorong Gunung Nagari  
Tanjung Alam, Tanjung Baru Subdistrict)**

**By: Delfa Fitri Yanti**

Email address: *Delfa.fitri21@gmail.com*

**Advisor: Drs. Jonyanis Msi**

*Department of Sociology, Social Sciences, University of Riau  
Bina Widya Campus Jl.H.R.Soebrantas km.12.5 Simp. New Pekanbaru 28293  
Phone / Fax. 07616277*

**Abstract**

*Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam, Tanjung Baru Subdistrict, Tanah Datar District, is an area location in the foothills of Mount Merapi, this Perantau coming to Pekanbaru City as an push for a place that is able to provide jobs for people who want to work and the opportunities for people trading in markets in city of Pekanbaru increase income for family. The purpose this study was first, to determine the characteristics Minangkabau migrants from Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam, Tanjung Baru Subdistrict, Tanah Datar District, Pekanbaru City. Secondly to find out the driving factors of Minangkabau people who came from Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam, Tanjung Baru Subdistrict, Flat Land District, which migrated in Pekanbaru City. The type of research that I use in this case is a type of descriptive research with qualitative analysis methods. The location of this research was conducted in Pekanbaru City due to the large number of Minangkabau people originating from the natural Jorong Gunung Nagari Tanjung Tanjung Baru sub-district Tanah Datar regency to migrate to complain in the city of Pekanbaru. Data collection techniques that the author did by observation, interviews and documentation. While data analysis is done with qualitative analysis. The results of this study indicate that the Perantau of Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Subdistrict of Tanjung Baru Regency Flat Land that came to the city of Pekanbaru had a driving and pulling factor. The driving factors include reduced natural resources, narrowing of employment and reasons for marriage. While the pull factor is the opportunity to get a job and high salary or wages, and the pull or solicitation of people who are considered able to provide protection*

**Keywords: Minangkabau Society, Merantau, Economic Change**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang Masalah

Kebudayaan merupakan semua data hasil karya, rasa dan cipta masyarakat untuk dikuasai manusia dalam keperluan dan menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar dalam masyarakat. Hal ini merupakan seluruh tindakan manusia didasarkan oleh kebudayaan, karena tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selalu memiliki batasan nilai dan norma.

Salah satu bangsa yang terdapat di Indonesia adalah suku minangkabau yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu kebiasaan masyarakat minangkabau adalah merantau, faktor penyebab kebiasaan ini ialah sistem kekerabatan matrilineal yang mana penguasaan harta pusaka dipegang oleh kaum perempuan sedangkan hak kaum laki-laki cukup kecil. Selain itu pertumbuhan penduduk yang tidak diringi dengan bertambahnya sumber daya alam yang dapat diolah. Hal ini lah yang seringkali menjadi faktor yang menyebabkan kaum laki-laki minang memilih untuk merantau. Namun tidak menjadi hambatan juga untuk para perempuan untuk pergi merantau.

Tradisi merantau adalah proses interaksi antara masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Melalui proses ini seseorang dapat belajar bagaimana cara menjalani kehidupan di luar daerah asal. Selain itu merantau juga merupakan ajang untuk menaikan di memiliki pengalaman yang akan berguna dalam masyarakat ia kembali. erajat/martabat di tengah lingkungan adat

Wilayah perkotaan umumnya dipilih sebagai tempat untuk merantau karena kota melambangkan sebuah kedinamisan dan sebagai pusat dari semua kemajuan. Masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan kebiasaan sehari-hari berdagang dalam mencari kebutuhan kehidupan masyarakatnya. Tradisi merantau suku minangkabau sangatlah

tinggi, bahkan juga diperkirakan tertinggi di Indonesia. Perantau minang, hampir seluruhnya berada di kota-kota besar seperti Indonesia dan Malaysia. Dan di beberapa perkotaan, jumlah suku minangkabau cukup signifikan dan menjadi pihak mayoritas. Tempat terbanyak yang menjadi pilihan masyarakat minangkabau Merantau yaitu ke kota Pekanbaru, seperti data berikut :

**Tabel 1. Kota Konsentrasi Perantau Minangkabau**

Kota	Jumlah (2010)	Persentase
Pekanbaru	343.121	37,96 %
Jakarta	305.538	3,18 %
Seremban	282.971	50,9 %
Medan	181.403	8,6 %
Batam	169.887	14,93 %
Palembang	103.025	7,1 %
Bandung	101.729	4,25 %
Bandar Lampung	74.071	8,4 %
Tanjung Pinang	26.249	14,01 %
Bandar Aceh	13.606	7,8 %
Singapura	2.073	0,04 %

**Sumber :BPS, Sensus 2000**

Penelitian ini mengenai Masyarakat Minangkabau di Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar yang merantau meninggalkan kampung halaman demi mengubah kehidupan perekonomian yang lebih baik, karena di kampung untuk memenuhi kebutuhan hidup cukup berat seperti bidang Pertanian.

Berikut ini adalah tabel mata pencaharian masyarakat Desa Jorong Gunung :

No	Jenis Usaha	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pedagang rumah makan	48	42,9
2.	Pedagang kaki lima	29	25,9
3.	Guru	4	3,5
4.	Karyawan	18	16,1

	toko		
5.	Lainnya	13	11,6
	<b>Jumlah</b>	<b>112</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data IKGS, 2019

Di Pekanbaru masyarakat Jorong Gunung bersatu membentuk sebuah perkumpulan Organisasi yang dinamakan Ikatan Warga Gunung dan sekitarnya, serta Organisasi Pemuda yang bernama Ikatan Pemuda Gunung Pekanbaru (IPGP).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang di paparkan di atas, muncul pokok penelitian yaitu

1. Bagaimana karakteristik Masyarakat Perantau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Di Kota Pekanbaru?
2. Apa faktor pendorong masyarakat Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang merantau ke Kota Pekanbaru?
- 3.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui karakteristik perantau Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Di Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendorong masyarakat Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang merantau ke Kota Pekanbaru

#### Manfaat penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya, khususnya yang tertarik

palam peneliti masalah-masalah yang berkaitan budaya merantau

2. Memberikan informasi dalam memahami fenomena tentang adat istiadat suku minangkabau yang merantau

## 2. TINJUAN PUSTAKA

Menurut Mochtar Naim (2013) Merantau Berarti “Migrasi” tetapi “merantau” adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah di terjemahkan kedalam bahasa inggris atau bahasa barat manapun. “Merantau” adalah istilah melayu, indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata “Rantau”. Rantau menurut Winstedt, Iskandar dan Purwadarminta ( dalam Mochtar Naim 2013:3), ialah kata benda yang berarti daratan rendah atau daerah aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke- atau bagian daerah pesisir. “Merantau” ialah kata kerja yang berawalan “me-“ yang berarti “pergi ke rantau”.

Menurut sosiolog terkemuka Minangkabau, Dr. Mochtar Naim (2013), istilah merantau sedikitnya mengandung enam unsur pokok yakni;

- (1) Meninggalkan kampung halaman,
- (2) Dengan kemauan sendiri
- (3) Untuk jangka waktu lama atau tidak
- (4) Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman
- (5) Biasanya dengan maksud kembali pulang, dan
- (6) Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya

Kriteria pertama Merantau (yakni “meninggalkan kampung halaman pergi merantau”) memberi ruang bergerak untuk menafsirkan pengertian “jarak” menurut perkembangan waktu, kendati pun konotasi pergi kerantu apabila tetap saja ada. Jadi, masyarakat minang menganggap dirinya merantau walaupun hanya pergi kedesa lain atau daerah lain

atau daerah yang masih terjangkau dari daerahnya. Merantau memiliki dimensi kultural, terkait dengan kewajiban budaya, khususnya bagi laki-laki. Tradisi merantau merupakan perwujudan dari nilai budaya Minangkabau yang menganut falsafat alam terkembang jadi guru.

Bisa dilihat pula pentingnya merantau pada masyarakat Minang dipengaruhi sebuah pantun Minang yang berbunyi :

*Karatau madang di hulu  
Babuah babungo balun  
Marantau Bujang dahulu  
Di rumah baguno balun  
(Karatau madang di hulu  
Berbuah berbunga belum  
Merantau Bujang dahulu  
Di rumah berguna belum)*

Pantun ini menyarankan pemuda-pemudi Minangkabau untuk merantau karena mereka dianggap belum bisa memberi manfaat besar di kampung halaman. Pengertian merantau di sini bukan mengusir warganya pergi dari tanah kelahiran, tetapi bertujuan untuk memperluas wawasan seseorang dengan pergi ketempat yang berlainan. Pergi sementara ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai dan adat Minangkabau dengan perbandingan nilai yang berlaku diluar adatnya, sehingga penghargaan dan kecintaanya pada adat dan budaya sendiri semakin dalam dan berakar. Jika dikaitkan dengan konsep merantau Minangkabau yang menganjurkan perantau untuk sama-sama membangun nagari (Ranah Minang) setelah merantau, maka tujuan merantau yang terkait dengan berdagang atau pun bekerja memang cocok dilakukan.

Menurut sri moertiningsih Adioetomo (2010 :137), faktor pendorong ( push factor) dan faktor penarik (pull factors) migrasi seperti berikut ini :

- a. Faktor Pendorong ( *Push Factors*)
    1. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan,
    2. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
    3. Adanya tekanan-tekanan politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal
    4. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.
    5. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.
  - b. Faktor Penarik ( *Pull Factors*)
    1. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
    2. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
    3. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
    4. Adanya aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan yang merupakan daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.
- Siklus migrasi suku Minangkabau seperti yang dilihat bahwa tradisi kebudayaan minangkabau pada saat bermigrasi di daerah tujuannya atau alam rantainya, mereka mempertimbangkan dahulu secara matang-matang pada saat melakukan migrasi, apakah da daerah tujuan mereka dapat terjamin kesejahteraan hidupnya atau tidak. Dari kesenian Minangkabau sendiri terdapat makna-makna tentang merantau dan kampung halaman contohnya saja pada lagu-lagu dari daerah Minang yang liriknya sebagian besar menceritakan tentang perantauaan atau kampung halaman yang dirindukan serta sanak keluarga yang merindukan keluarga yang berada jauh di rantau dan diharapkan ke pulangannya misalnya saja pada lagu

kampung nan jauh dimato dimana makna yang terkandung di dalamnya adalah kerinduan seseorang dengan kampung halamannya dan saat kebersamaan dengan keluarga dan teman-teman disana tetapi ada hal yang menghalangi yaitu jarak yang membungkan dengan kampung halaman.

Menurut Paul B.Harton, Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan sari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya. Sementara menurut Kimbal Young dan Raymond W.mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi atau suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat hubungan antara individu dalam kelompok atau hubungan antara individu dengan kelompoknya

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi penelitian**

Penulis memilih Lokasi penelitian ini di Kota Pekanbaru Provinsi Riau

#### **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Minangkabau yang berasal dari Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang merantau ke Kota Pekanbaru. Pemilihan informan sebagai objek penelitian ditetapkan secara *purpose sampling* yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria :

1. Berusia Produktif ( 17-50 tahun )
2. Lama Merantau Minimal 1 tahun

#### **Jenis dan Sumber Data**

##### **Data Primer**

adalah data yang di peroleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi ( Ruslan, 2003: 29). Data primer antara lain meliputi

indentitas informan (Nama, umur, tingkat pendidikan, lama tinggal di Pekanbaru) gambaran umum, latar belakang perantau, dan jumlah anggota keluarga.

##### **Data Sekunder**

adalah data yang memberikan penjelasan mengenai data primer yaitu beberapa buku, hasil penelitian, dokumentasi resmi (Ruslan, 2003: 30). Data Sekunder yaitu Jumlah perantau yang tergabung di Organisasi Ikatan Warga Gunung Sekitarnya di Kota Pekanbaru.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

##### **Observasi**

Dalam menggunakan metode ini, penelitian langsung berinteraksi dengan para respon dan melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana kondisi keluarga subjek penelitian.

##### **Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara dengan responden yang mana sebelum wawancara dimulai, terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman waawancara. Peneliti langsung memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang mana daftar pertanyaanya telah disiapkan terlebih dahulu.

##### **Dokumentasi**

Penelitian ini di dukung dengan cara mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian yaitu di Kota pekanbaru. Serta menggunakan literatur-literatur di perpustakaan untuk menggabungkan hal-hal yang bersifat teoritis.

## Analisis Data

Proses analisis data menggunakan deskriptif kualitatif maksudnya suatu analisis yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan. Dari data tersebut akan dianalisis secara deskriptif agar dalam menganalisis permasalahan penelitian tersebut dapat berarti dan menjelaskan serta menjawab apa yang menjadi permasalahannya.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Masyarakat Perantau Yang Berasal Dari Jorong Gunung

Berikut Data Informan peneliti :

No.	Informan	Usia	Pendi dikan	Pekerjaan
1.	Salmi	28	S1	Guru
2.	Rahmad habi Mulya	25	SMK	Karyawan swasta
3.	Nora fariza	23	S1	Karyawan toko
4.	Diwabtal	57	SD	Usaha rumah makan
5.	Ismail	25	SMP	Usaha rumah makan
6.	Rozi zuryati	24	S1	Guru
7.	Putra	26	SD	Usaha minuman
8.	Azwir	44	SD	Sopir
9.	Riswanto	27	SD	Usaha rumah makan
10.	Roza fitri yeni	23	D3	Bidan

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

### Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Minangkabau Perantau Tanah Datar di Kota Pekanbaru

Faktor yang mempengaruhi merantau di Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar terdiri faktor pendorong dan faktor penarik.

## Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah meliputi berkurangnya sumber daya alam, menyempitnya lapangan pekerjaan dan alasan perkawinan. Sedangkan faktor penarik adalah meliputi kesempatan mendapatkan pekerjaan dan gaji atau upah yang tinggi, dan tarikan atau ajakan dari orang yang dianggap bisa memberikan perlindungan,.

### a. Berkurangnya Sumber Daya Alam

Jorong Gunung tidak memiliki sumber daya alam yang berasal dari perut bumi, namun mereka memiliki sumber yang hasil garapan pertanian mereka sendiri yaitu jenis tanaman sayur-sayuran karena daerah Jorong Gunung memiliki kondisi alam di bawah kaki gunung merapi dan suburnya keadaan Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam yang menjadi prospek yang menjanjikan dalam bidang pertanian khususnya tanaman sayur-sayuran. Namun belakangan ini tanaman sayur-sayuran tersebut mengalami kegagalan di bidang pertanian karena sistem pengolahan yang mereka laksanakan masih terbilang cukup tradisional dan kurangnya modal untuk membeli obat-obatan sebagai pemberantas hama dan penyakit pada tumbuhan sehingga tidak bisa lagi dijadikan tumpuan hidup mereka.

### b. Menyempitnya Lapangan Kerja Di Daerah Asal

Lapangan kerja yang lebih terbatas pada sektor pertanian saja, yang mana pada saat ini sektor pertanian yang ada di Jorong Gunung tidak lagi menguntungkan bagi masyarakat. Selain itu karena tidak semua masyarakat di Jorong Gunung memiliki lahan garapan yang memadai. Sementara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga lainnya, sebahagian besar di antara mereka memutuskan untuk merantau kedaerah lain bahkan ada yang sampai keluar negeri. Di dalam negeri yang dijadikan tempat tujuan yaitu salah satu di Kota

Pekanbaru dikarenakan akses jarak yang ditempuh dari Jorong Gunung ke Kota Pekanbaru terbilang tidak jauh dan masyarakat Jorong Gunung merantau beralih profesi menjadi pedagang secara mayoritasnya.

### **c. Pekerjaan dan Perkawinan**

Pekerjaan dan perkawinan juga memegang peranan penting sebagai faktor penyebab terjadinya perantauan. Alasan utama yang kebanyakan disampaikan warga adalah karena pekerjaan di daerah mereka penghasilannya tidak lagi bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Orang yang sudah menikah atau memiliki tanggungan keluarga cenderung melakukan perantauan

## **Faktor Penarik**

### **a. Kesempatan Kerja**

Alasan paling dominan yang menarik alasan karena kesempatan kerja tinggi. sebagai faktor menarik mereka untuk melakukan perantauan. Di daerah atau Negara yang mereka pilih, ketersediaan variasi pekerjaan yang dapat mereka ambil sangat memungkinkan. Adanya lapangan pekerjaan seperti yang diinginkan, akan sangat mempengaruhi semangat kerja mereka yang bersangkutan.

Hal ini dilakukan agar mereka dapat keluar dari problem ekonomi yang selama ini menjadi permasalahan bagi sebagian masyarakat Jorong Gunung dan berharap bisa mendapatkan kehidupan yang layak merubah taraf hidup mereka. kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan juga terbilang terbuka lebar bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan yang begitu abaik uang hanya tamatan sekolah dasar saja.

### **b. Upah Kerja**

Keinginan untuk melakukan perantauan adalah selain mudah mendapatkan pekerjaan hal lain juga dikarenakan upah kerja yang terbilang tinggi di bandingkan dengan upah yang ada di daerah mereka walaupun dengan jenis pekerjaan yang sama. Upah kerja

yang ditawarkan dalam bentuk mata uang asing sangatlah menggiurkan. Jika dibandingkan mata uang asing, maka nilai tukar rupiah masih sangat rendah.

### **c. Tarikan dari orang lain yang diharapkan sebagai pelindung**

Faktor penarik yang bersumber dari ajakan kerabat atau teman yang terlebih dahulu melakuakan merantau dan terbilang memangalami perubahan dalam hidupnya.

Mereka melakukan perantauan dikarenakan adanya ajakan dari orang yang begitu dekat seperti keluarga, dimana tarikan dari keluarga lebih menguntungkan diharapkan sebagai tempat perlindungan dan memberikan jaminan pekerjaan, dan keselamatan bagi mereka setibanya di daerah tujuan merantau.

### **d. Problematika Ekonomi**

Faktor ekonomi biasanya menjadi masalah dalam sebuah rumah tangga. misalnya kemiskinan yang mana sampai sekarang ini negara masih sangat sulit mengatasinya. hal ini disebabkan meningkatnya angka kerja sementara lapangan pekerjaan terbatas.

Sulit mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal. Bila kita merantau dengan kondisi sudah ada pekerjaan yang pasti, mungkin akan lebih mudah. Tidak perlu lagi kesana kemari mencari pekerjaan dan pihak perusahaan tentu akan membantu kita untuk mencari bahkan menyediakan akomodasi selama kita disana. Namun, untuk perantau 'modal nekad', yang datang merantau dengan tujuan memperbaiki nasib karena di kampung halaman tidak ada lapangan pekerjaan, maka perlu usaha untuk mencari pekerjaan dan perlu bantuan kerabat atau sanak keluarga yang sudah terlebih dahulu ada di daerah rantau untuk mengijinkan tinggal sementara selama proses adaptasi.

### **e. Problematika Adat Istiadat**

Merantau pada suku Minangkabau (Sumatera Barat) telah melembaga dan jadi bagian dari kehidupan pribadi dan sosial. Barangkali tidak ada satu kota pun

di Indonesia yang tidak terdapat orang Minang atau setidaknya nenek moyang mereka berasal dari Minangkabau. Saya ingin mengoreksi kekeliruan orang di luar suku Minang yang sering salah dalam penyebutan istilah. Orang Minang hampir selalu disebut orang Padang. Padahal di Sumatera Barat sendiri Padang adalah nama ibukota provinsi, bukan nama dalam pengertian etnisitas dan komunitas.

Identitas budaya lokal orang Minang yang paling mendasar ialah: *Pertama*, teguh memegang adat istiadat dan ajaran Islam, yakni "*Adat bersendi Syara', Syara'bersendi Kitabullah*". Tidak diakui sebagai orang Minang jika tidak beragama Islam. *Kedua*, merantau baik lama maupun sebentar. Seorang pemuda Minang akan merasa "malu" jika dia lekat dengan rumah saja, dan tidak pernah ada keinginan hendak melihat negeri orang.

Orang Minang pergi merantau adalah karena cinta pada kampung halaman. Dalam hal ini falsalah adat menyatakan, "*Sayang dianak dilacuti, sayang dikampung ditinggakan*". Di sisi lain, pergi merantau juga didorong oleh motif ekonomi agar harta pusaka di kampung tidak habis atau berkurang.

Budaya merantau mengharuskan anak-anak muda Minangkabau untuk mengasah ilmu dan mencari pengalaman serta berhasil dulu di rantau baru bisa menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, merantau lebih dari sekedar migrasi penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan sebagaimana teori dalam demografi. Merantau adalah pola migrasi yang sarat dengan konsep nilai dan budaya.

#### **f. Problematika Pendidikan**

Merantau sebenarnya lebih karena takdir bukan keinginan. Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Merantau dalam budaya Minangkabau merupakan keharusan,

khususnya kepada para pemuda jika ia ingin dipandang dewasa dalam masyarakat. Masyarakat Minang menganggap bahwa laki-laki remaja hingga pemuda yang belum menikah dan tidak pergi merantau sebagai orang-orang yang penakut dan tidak bisa hidup mandiri. Dikatakan penakut karena tidak mau atau tidak berani mencoba kehidupan baru di luar daerah Minang. Sedangkan tidak bisa hidup mandiri disebabkan karena ketergantungan terhadap saudara atau sanak keluarga di daerah Minang. Merantau yang dilakukan orang Minangkabau tentu disebabkan karena hal-hal tertentu. Adapun berikut beberapa faktor yang menyebabkan mengapa orang Minang suka merantau salah satunya Faktor Pendidikan.

Faktor pendidikan diperlukan untuk menunjang karir seseorang dan mayoritas penduduk pergi merantau, terutama semenjak tamat dari sekolah menengah atas mereka rata-rata merantau ke Kota besar salah satunya ke Kota Pekanbaru. Merantau dengan tujuan mencari pendidikan selalu akan terbatas pada segolongan kelompok saja. Meskipun terbatas hanya pada golongan tertentu, hal ini menjadi faktor pendorong yang mampu merangsang lainnya. Seperti pelajar yang merantau membukakan jalan untuk pelajar yang berikutnya. Sebenarnya konsep asli dari merantau itu sendiri adalah mencari ilmu dan pengalaman untuk mempersiapkan diri untuk dapat hidup berguna dikampung nanti sesudah kembali dari rantau dan orang yang merantau setelah tamat dari pendidikan dapat berguna untuk di kampung halaman yang menyebabkan membaiknya fasilitas pendidikan di Sumatra Barat sendiri.

#### **g. Perubahan Mata Pencaharian**

Sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian masyarakat Minangkabau sebagian besar sebagai petani. Bagi yang

tinggal di pinggir laut mata pencaharian utamanya menangkap ikan. Karena memang faktor alam di Indonesia yang mendukung dalam kegiatan bercocok tanam, makasebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia ialah bertani dan berkebun, salah satunya suku Minang. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat Minangkabau yang mengadu nasib ke kota-kota besar. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini.

Masyarakat Minangkabau Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar letaknya yang berada di lereng merapi, sehingga tanahnya subur memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian karna Kecamatan Tanjung Baru mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. Pekerjaan di sektor pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tanjung Baru merupakan sektor yang paling banyak digeluti masyarakat dan kondisi geografis kecamatan Tanjung Baru yang berbentuk pegunungan dan terdapat banyak lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat Minangkabau Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru yang merantau ke Kota Pekanbaru berbagai macam mata pencaharian yang digeluti diantaranya

1. Pengrajin.
2. Usaha rumah makan.
3. Tekstil.
4. Kerajinan.
5. usaha jual-beli barang-barang antik
6. Percetakan..
7. Hotel dan Travel.
8. Pendidikan..
9. Media.
10. Keuangan.
11. Silaturahmi pedagang.

#### **h. Perubahan Status Sosial**

Merantau yang dipahami secara benar tidak menjadikan seorang Minang tercabut dari akar kultural dan kampung

halaman. Makna kampung halaman bagi orang Minang adalah sebagai sumber kekuatan, sumber inspirasi, dan tempat kembali. Boleh dikatakan secara tidak langsung budaya merantau memiliki andil dalam melahirkan tokoh-tokoh kaliber nasional asal Minang. Semenjak menjelang kemerdekaan Minangkabau adalah negeri yang paling banyak mencetak tokoh-tokoh pemimpin agama dan bangsa.

Ditinjau dari sudut pandang ekonomi dan pembangunan, perantau asal Minangkabau yang tersebar di seluruh penjuru tanah air dan di luar negeri, merupakan aset terbesar daerah Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi ekonomi perantau Minang terhadap daerah asal mereka, cukup signifikan. Dengan kata lain, kontribusi dan implikasi dari para perantau menjadi faktor penting bagi pembangunan di Sumatera Barat.

Dalam kenyataan, tidak semua perantau Minang “sukses” dalam ukuran materi dan status sosial, tapi merantau bagi anak muda Minangkabau tetap menjadi budaya dan suatu tantangan tersendiri. Banyak perantau Minang yang rajin pulang melihat kampung halaman dan menjumpai sanak famili di sana. Namun tidak sedikit pula di antaranya yang karena berbagai sebab, tidak pulang-pulang sampai berkubur di negeri orang.

## **6. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan penulis dapat menyimpulkan antara lain:

1. Faktor yang mempengaruhi merantau di Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar terdiri faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong adalah meliputi berkurangnya sumber daya alam, menyempitnya lapangan pekerjaan dan alasan perkawinan. Sedangkan faktor penarik adalah meliputi kesempatan mendapatkan pekerjaan

dan gaji atau upah yang tinggi, dan tarikan atau ajakan dari orang yang dianggap bisa memberikan perlindungan

2. Tingkat orang yang melakukan perantau di Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar semakin mengalami peningkatan. Terbukti dengan semakin banyaknya jumlah Perantau pada setiap tahunnya. Adanya tarikan dari keluarga yang sudah lebih dulu ada di luar negeri menjadi faktor pendorong utama dalam melakukan perantauan.
3. Problematika di alami perantau adalah :
  - a. Problematika Ekonomi yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan diderah asal sehingga mereka harus kedaerah lain mencari pekerjaan.
  - b. Problematika Adat Istiadat
  - c. Problematika Pendidikan

### Saran

Bersadarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga manapun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar

hendaknya membuka lapangan kerja dan melakukan pemeratan pembangunan disemua Aspek

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, menyangkut upaya-upaya mengatasi problematika perantau didaerah perantauan.
3. Bagi para perantau harus mampu mengatur penghasilan, sehingga bisa mempunyai modal untuk membuka usaha dikampung halaman sendiri.
4. Bagi para perantau bisa menjaga nilai-nilai kearifan lokal, budaya, dan adat istiadat yang selama ini dianut oleh masyarakat minangkabau

### DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omasbulan Simosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi (edisi 2)*. Salemba. Jakarta
- Naim, 2013. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta Rajawali Pers
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada